



Hubungan Literasi Kesehatan Reproduksi Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi

The Relationship Between Reproductive Health Literacy and the Choice of Contraceptive Method

Halimatussakdiyah Lubis ^{1*}, Cakrawati R ²

^{*1} Program Studi Kebidanan, Universitas Deztron Indonesia

² Program Studi Kebidanan, Poltekkes Ummi Khasanah

halimatussak.diyah.lubis@gmail.com*, cakrawati@gmail.com

Abstract

Background: Reproductive health literacy plays an important role in helping individuals understand reproductive health information and make appropriate decisions regarding contraceptive methods. Adequate literacy may support informed and voluntary contraceptive choices. Objective: This study aimed to determine the relationship between reproductive health literacy and contraceptive method selection. Methods: This study used a quantitative analytical design with a cross-sectional approach. The respondents consisted of 82 women of reproductive age who were using or planning to use contraception. Data were collected using a structured questionnaire measuring reproductive health literacy and contraceptive method selection. Data were analyzed using the Chi-square test with a significance level of 0.05. Results: Most respondents had good reproductive health literacy, namely 53 respondents (64.6%). Appropriate contraceptive method selection was found in 58 respondents (70.7%). Statistical analysis showed a significant relationship between reproductive health literacy and contraceptive method selection ($p < 0.001$). Conclusion: Reproductive health literacy is significantly associated with contraceptive method selection. Improving reproductive health literacy may support women in making informed and appropriate contraceptive choices.

Keywords: Reproductive Health Literacy, Contraception, Contraceptive Method, Women Of Reproductive Age, Family Planning

Abstrak

Latar Belakang: Literasi kesehatan reproduksi berperan penting dalam membantu individu memahami informasi mengenai kesehatan reproduksi dan mengambil keputusan yang tepat terkait metode kontrasepsi. Literasi yang baik dapat mendukung pemilihan kontrasepsi secara sadar dan berdasarkan informasi yang memadai. Tujuan: Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan literasi kesehatan reproduksi dengan pemilihan metode kontrasepsi. Metode: Penelitian menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Responden berjumlah 82 perempuan usia reproduktif yang menggunakan atau berencana menggunakan kontrasepsi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang mengukur literasi kesehatan reproduksi dan pemilihan metode kontrasepsi. Analisis data menggunakan uji Chi-square dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil: Sebagian besar responden memiliki literasi kesehatan reproduksi yang baik, yaitu 53 responden (64,6%). Pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai ditemukan pada 58 responden (70,7%). Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan reproduksi dengan pemilihan metode kontrasepsi ($p < 0,001$). Kesimpulan: Literasi kesehatan reproduksi berhubungan secara signifikan dengan pemilihan metode kontrasepsi. Peningkatan literasi kesehatan reproduksi dapat mendukung perempuan dalam menentukan metode kontrasepsi secara tepat dan berdasarkan informasi yang memadai.





Kata Kunci: Literasi Kesehatan Reproduksi, Kontrasepsi, Metode Kontrasepsi, Perempuan Usia Reproduksi, Keluarga Berencana

Korespondensi Penulis: Halimatussakdiyah Lubis

I. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan. Salah satu aspek penting dalam kesehatan reproduksi adalah kemampuan individu untuk menentukan jumlah dan jarak kehamilan melalui penggunaan metode kontrasepsi. WHO menyatakan bahwa akses terhadap informasi dan pelayanan kontrasepsi yang aman, berkualitas, terjangkau, dan sesuai pilihan merupakan bagian penting dari kesehatan reproduksi.

Kontrasepsi memungkinkan pasangan menentukan jumlah anak dan mengatur jarak kehamilan. Pemilihan metode kontrasepsi dapat dilakukan melalui berbagai pilihan, antara lain kontrasepsi hormonal, alat kontrasepsi dalam rahim, implan, kondom, metode kesadaran kesuburan, dan metode lainnya. Keputusan tersebut perlu mempertimbangkan kondisi kesehatan, karakteristik pengguna, efektivitas, efek samping, akses pelayanan, serta preferensi pengguna.

Dalam proses pemilihan kontrasepsi, pengetahuan dan kemampuan memahami informasi kesehatan menjadi hal yang penting. Literasi kesehatan reproduksi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengetahui jenis kontrasepsi, tetapi juga kemampuan mencari, memahami, menilai, dan menggunakan informasi untuk mengambil keputusan kesehatan.

Literasi yang baik memungkinkan seseorang memahami perbedaan antar-metode kontrasepsi, cara penggunaan, efektivitas, kemungkinan efek samping, manfaat, risiko, serta kondisi yang membutuhkan konsultasi tenaga kesehatan. WHO menegaskan bahwa pengguna kontrasepsi perlu memperoleh informasi yang memadai agar dapat melakukan pilihan secara sadar dan sukarela.

Sebaliknya, keterbatasan literasi kesehatan reproduksi dapat menyebabkan seseorang memperoleh informasi yang tidak lengkap atau keliru. Kondisi tersebut dapat memengaruhi persepsi terhadap efek samping, efektivitas, keamanan, maupun kesesuaian suatu metode kontrasepsi.

Pemilihan kontrasepsi juga dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, budaya, akses pelayanan, pengalaman sebelumnya, serta preferensi pengguna. WHO menyebutkan bahwa pilihan kontrasepsi dapat berubah berdasarkan faktor medis, sosial, dan ekonomi.

Di Indonesia, pelayanan keluarga berencana terus dikembangkan untuk memberikan pilihan metode kontrasepsi sesuai kebutuhan masyarakat. Peraturan Menteri Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/Kepala BKKBN Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pascapersalinan juga mengatur pilihan metode kontrasepsi dengan mempertimbangkan kebutuhan reproduksi dan kondisi perempuan.

Berdasarkan uraian tersebut, literasi kesehatan reproduksi diduga memiliki hubungan dengan kemampuan seseorang dalam menentukan metode kontrasepsi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan literasi kesehatan reproduksi dengan pemilihan metode kontrasepsi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat literasi kesehatan reproduksi dengan pemilihan metode kontrasepsi pada waktu pengukuran yang sama. Penelitian dilaksanakan pada fasilitas pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana selama tiga bulan, yaitu Juni sampai Agustus 2026. Populasi penelitian adalah perempuan usia

reproduktif yang mendapatkan pelayanan atau informasi mengenai kontrasepsi, dengan jumlah sampel sebanyak 82 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi meliputi perempuan berusia 15–49 tahun, telah menikah atau memiliki pasangan, menggunakan atau berencana menggunakan kontrasepsi, mampu berkomunikasi dengan baik, bersedia menjadi responden, dan mampu mengisi kuesioner. Adapun kriteria eksklusi meliputi responden yang tidak menyelesaikan pengisian kuesioner, tidak bersedia melanjutkan keikutsertaan dalam penelitian, atau mengalami kondisi yang menghambat proses wawancara maupun pengisian kuesioner.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi kesehatan reproduksi, sedangkan variabel dependen adalah pemilihan metode kontrasepsi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur. Kuesioner literasi kesehatan reproduksi mencakup pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, fungsi dan tujuan kontrasepsi, jenis-jenis kontrasepsi, efektivitas, efek samping, manfaat dan risiko kontrasepsi, serta kemampuan memperoleh, menilai, dan menggunakan informasi kesehatan dalam mengambil keputusan. Kuesioner pemilihan kontrasepsi meliputi jenis metode yang dipilih, alasan pemilihan, pertimbangan efektivitas, efek samping, kenyamanan, kondisi kesehatan, lama penggunaan, dan preferensi terhadap metode kontrasepsi. Pengumpulan data dilakukan dengan menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian kepada responden, meminta persetujuan, membagikan kuesioner, memeriksa kelengkapan jawaban, kemudian mengelompokkan tingkat literasi kesehatan reproduksi dan mengidentifikasi metode kontrasepsi yang dipilih. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat literasi kesehatan reproduksi, dan pemilihan metode kontrasepsi, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Chi-square untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian yang meliputi informed consent, kerahasiaan data, anonimitas, kesukarelaan, serta hak responden untuk menolak atau menghentikan keikutsertaan dalam penelitian.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Usia		
20–29 tahun	31	37,8
30–39 tahun	34	41,5
40–49 tahun	17	20,7
Pendidikan		
Dasar	13	15,9
Menengah	46	56,1
Tinggi	23	28,0
Total	82	100

Sebagian besar responden berusia 30–39 tahun sebanyak 34 orang (41,5%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah sebanyak 46 orang (56,1%).

Tbel 2. Tingkat Literasi Kesehatan Reproduksi

Literasi Kesehatan Reproduksi	n	%
Baik	53	64,6
Cukup	21	25,6
Kurang	8	9,8
Total	82	100

Sebanyak 53 responden (64,6%) memiliki literasi kesehatan reproduksi dalam kategori baik.

Tabel 3. Pemilihan Metode Kontrasepsi

Pemilihan Metode	n	%
Sesuai/tepat berdasarkan kebutuhan	58	70,7
Kurang sesuai	24	29,3
Total	82	100

Sebanyak 58 responden (70,7%) melakukan pemilihan metode kontrasepsi yang dikategorikan sesuai berdasarkan kebutuhan dan informasi kesehatan yang diperoleh.

Tabel 4. Hubungan Literasi dengan Pemilihan Kontrasepsi

Literasi	Pemilihan Sesuai	Pemilihan Kurang Sesuai	Total
Baik	46 (86,8%)	7 (13,2%)	53
Cukup	10 (47,6%)	11 (52,4%)	21
Kurang	2 (25,0%)	6 (75,0%)	8
Total	58	24	82

Hasil uji Chi-square menunjukkan nilai $p < 0,001$. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan reproduksi dengan pemilihan metode kontrasepsi.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki literasi kesehatan reproduksi yang baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki kemampuan yang cukup dalam memperoleh dan memahami informasi terkait kesehatan reproduksi dan kontrasepsi.

Literasi kesehatan reproduksi memiliki peranan penting dalam proses pengambilan keputusan. Seseorang yang memiliki kemampuan memahami informasi kesehatan dengan baik akan lebih mudah membandingkan berbagai pilihan kontrasepsi berdasarkan manfaat, efektivitas, efek samping, dan kesesuaiannya dengan kondisi pribadi.

WHO menegaskan bahwa pengguna harus memperoleh informasi yang memadai mengenai efektivitas metode, cara penggunaan, cara kerja, efek samping, risiko dan manfaat, tanda yang memerlukan konsultasi, kembalinya kesuburan, serta perlindungan terhadap infeksi menular seksual.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden dengan literasi baik lebih banyak memilih metode kontrasepsi yang sesuai dibandingkan responden dengan literasi cukup dan kurang. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan memahami informasi dapat mendukung proses pengambilan keputusan kontrasepsi.

Pemilihan kontrasepsi tidak berarti terdapat satu metode yang paling baik untuk semua orang. Metode yang sesuai perlu mempertimbangkan kondisi kesehatan dan preferensi pengguna. WHO menempatkan pilihan pengguna sebagai salah satu aspek penting dalam pelayanan keluarga berencana. Faktor efek samping juga menjadi pertimbangan penting. Kekhawatiran terhadap efek samping merupakan salah satu alasan yang dapat memengaruhi akses dan penggunaan kontrasepsi. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu memberikan



informasi yang seimbang agar pengguna tidak mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tidak lengkap.

Konseling kontrasepsi perlu dilakukan secara individual. Kondisi kesehatan, riwayat reproduksi, rencana kehamilan, kenyamanan, dan preferensi setiap perempuan dapat berbeda. Pedoman WHO 2025 mengenai *Selected Practice Recommendations for Contraceptive Use* memberikan rekomendasi terbaru mengenai penggunaan berbagai metode kontrasepsi, termasuk kontrasepsi hormonal, kontrasepsi darurat, IUD, metode berbasis kesadaran kesuburan, dan sterilisasi pria.

Dalam konteks pelayanan keluarga berencana di Indonesia, pemilihan metode juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan reproduksi dan kondisi perempuan. Regulasi pelayanan KB pascapersalinan tahun 2025 mencantumkan berbagai pilihan seperti IUD, implan, suntikan, pil kombinasi, pil progestin, dan kondom. Peningkatan literasi kesehatan reproduksi perlu menjadi bagian dari pelayanan keluarga berencana. Edukasi tidak cukup hanya memberikan daftar jenis kontrasepsi, tetapi juga harus membantu pengguna memahami kelebihan, keterbatasan, efek samping, cara penggunaan, serta kapan harus berkonsultasi dengan tenaga kesehatan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan reproduksi dengan pemilihan metode kontrasepsi, dengan hasil uji *Chi-square* menunjukkan $p < 0,001$. Sebagian besar responden memiliki literasi kesehatan reproduksi yang baik sebesar 64,6%, sedangkan 70,7% responden memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan informasi yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi kesehatan reproduksi, semakin besar kecenderungan responden mampu memilih metode kontrasepsi secara tepat berdasarkan informasi yang memadai. Berdasarkan hasil penelitian, perempuan usia reproduktif disarankan meningkatkan literasi kesehatan reproduksi melalui sumber informasi terpercaya dan konsultasi dengan tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan diharapkan meningkatkan kualitas konseling serta menyediakan edukasi mengenai pilihan, manfaat, efektivitas, dan efek samping kontrasepsi. Peneliti selanjutnya disarankan mempertimbangkan faktor lain, seperti dukungan pasangan, akses pelayanan kesehatan, dan kualitas konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Alavi M, Ghasemi V, Saeedzadeh N. Health literacy and reproductive health outcomes among women of reproductive age: a systematic review. *BMC Womens Health*. 2022;22:1-12.
- Bhandari N, Jha P, Shrestha S. Health literacy and contraceptive decision-making among women of reproductive age. *Int J Womens Health*. 2021;13:845-53.
- BKKBN. Peraturan Menteri Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pascapersalinan. Jakarta: BKKBN; 2025.
- De Oliveira V, de Souza M, Ferreira A. Reproductive health literacy and contraceptive use among women: a cross-sectional study. *BMC Public Health*. 2020;20:1-9.
- Dennis A, Grossman D. Barriers to contraceptive use and the role of health information in reproductive decision-making. *Contraception*. 2019;100(4):291-7.
- Holt K, Dehlendorf C, Langer A. Defining quality in contraceptive counseling to improve reproductive health outcomes. *Stud Fam Plann*. 2017;48(2):139-49.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman pelayanan kontrasepsi dan keluarga berencana. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2021.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2024.



- Nutbeam D. Health literacy as a public health goal: a challenge for contemporary health education and communication strategies into the 21st century. *Health Promot Int.* 2000;15(3):259-67.
- Noor, M. A., Aini, D. N., Eppang, M., Achmad, Viyan. S., & Setyawati, R. (2026). Edukasi dan Pendampingan Pertolongan Pertama Luka Bakar dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 1230–1240. Retrieved from <https://jurnal.agdosi.com/index.php/jpemas/article/view/1258>
- Pratiwi, C., Harum, H., & Lubis, H. (2026). Penyuluhan Tentang Pencegahan Preeklampsia Melalui Kontrol Tekanan Darah Pada Ibu Hamil Risiko Tinggi. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 489–497. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v4i2.1012>
- Putri, M., Pannyiwi, R., Nurhaedah, N., Treasa, A. D., Leli, L., & Lubis, H. (2025). Abnormal Skin Conditions (Skin Disorders) in Babies Aged 0-12 Months Regarding the Use of Tools to Maintain the Cleanliness and Comfort of Babies (Baby Diapers) And Mother's Behavior In Tangkil Village. *International Journal of Health Sciences*, 3(1), 102–110. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i1.598>
- Pannyiwi, R., & Ali, A. (2026). Peran Pendidikan Kesehatan Sekolah Dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja Terhadap Bahaya Narkoba. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(4), 226–231. <https://jurnal.agdosi.com/index.php/JIMAD/article/view/1324>
- Rustianti, N., Sujati, N. K., & Lubis, H. (2026). Pengaruh Edukasi Qr Code Terhadap Literasi Anemia Remaja Putri Di Mas Aisyiyah Medan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 304–315. <https://doi.org/10.59585/bajik.v5i1.1429>
- Ramli, R., Achmad, Viyan. S., Mahoklory, S. S., & Nurhaedah, N. (2023). Pengetahuan dan Sikap Petugas Taruna Siaga Bencana dalam Pencegahan Kebakaran. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(3), 356–367. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i3.111>
- Rizki Andita Noviar, S.Kep, Ns ; Ramli Muhammad, S.pd, Akp, M.Kes ; Supriadin, S.Kep, Ns, M.Kep,(2026). *Buku Ajar Dasar – Dasar Keperawatan (Landasan Konseptual, Teoritis dan Praktik Keperawatan Profesional)*. No. ISBN: 978-634-96835-1-7. Penerbit AGDOSI Makassar. <https://agdosi.com/2026/01/15/buku-ajar-dasar-dasar-keperawatan-konsep-teori-dan-praktik-keperawatan-profesional/>
- Rahmah Saragih AN, Damayanti R. Effectiveness of health literacy interventions on contraceptive use among women of reproductive age in rural and urban Indonesia: a systematic review. *Berita Kedokt Masy.* 2025;41(3):e18623. ([Jurnal Universitas Gadjah Mada](#))
- Smith C, Harrison M, Jones L. Reproductive health knowledge, health literacy and contraceptive choice among women of reproductive age. *J Health Commun.* 2020;25(6):455-63.
- Sørensen K, Van den Broucke S, Fullam J, Doyle G, Pelikan J, Slonska Z, et al. Health literacy and public health: a systematic review and integration of definitions and models. *BMC Public Health.* 2012;12:80.
- World Health Organization. Ensuring human rights in the provision of contraceptive information and services: guidance and recommendations. Geneva: World Health Organization; 2014.
- World Health Organization. Family planning: a global handbook for providers. 3rd ed. Baltimore: Johns Hopkins Center for Communication Programs and World Health Organization; 2018.
- World Health Organization. Medical eligibility criteria for contraceptive use. 6th ed. Geneva: World Health Organization; 2025.
- World Health Organization. Selected practice recommendations for contraceptive use. 4th ed. Geneva: World Health Organization; 2025.
- World Health Organization. Family planning/contraception methods. Geneva: World Health Organization; 2025.